



## KOLABORASI DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA (STUDI KASUS WISATA DANAU RUSA DI KABUPATEN KAMPAR)

<sup>1</sup> Yeli Amelia Angelina, <sup>2</sup> Adianto

<sup>1</sup> Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau  
email: [yeliameliaangelina22@gmail.com](mailto:yeliameliaangelina22@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

### Abstrak

Wisata Danau Rusa merupakan salah satu wisata yang dikembangkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar. Konsep collaborative governance sangat penting dalam penerapan kolaborasi pengembangan destinasi wisata karena dalam kolaborasi ini tidak hanya melibatkan pemerintah saja, melainkan melibatkan masyarakat dan pokdarwis. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengembangkan wisata danau rusa di Kabupaten Kampar dan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori Purwanti yaitu: 1. Principled Engagement (Keterlibatan Prinsip), 2. Shared Motivation (Motivasi Bersama), 3. Capacity for Join action (Kapasitas Untuk Bergabung). Hasil dari penelitian ini adalah program pengembangan destinasi wisata yang sudah berjalan dengan baik karena dibuktikan dengan adanya keterlibatan prinsip yang baik, motivasi bersama yang sudah dipahami, dan keterlibatan prinsip yang telah dijalankan oleh pihak yang berkolaborasi. Adapun faktor penghambatnya yaitu faktor sumber daya manusia, faktor partisipasi masyarakat dan anggaran yang minim.

**Kata Kunci :** Collaborative Governance, Objek Wisata Danau Rusa

### Abstract

*Deer Lake Tourism is one of the tours developed by the Tourism and Culture Office of Kampar Regency. The concept of collaborative governance is very important in the application of collaborative development of tourist destinations because this collaboration does not only involve the government, but also involves the community and Pokdarwis. This collaboration aims to develop Deer Lake tourism in Kampar Regency and to increase regional income. This research uses a qualitative method with a descriptive case study approach. The theory used is Purwanti's theory, namely: 1. Principled Engagement, 2. Shared Motivation, 3. Capacity for Join action. The results of this study are tourism destination development programs that have been going well because it is proven by the involvement of good principles, shared motivations that have been understood, and the involvement of principles that have been carried out by collaborating parties. The inhibiting factors are human resource factors, community participation factors and minimal budgets.*

**Keywords:** *Collaborative Governance, tourist attraction Danau Rusa*

## 1. PENDAHULUAN

Kampar juga sangat identik dengan sebutan Kampar Limo Koto yang mana dahulunya merupakan bagian dari kerajaan Minangkabau. Limo Koto terdiri dari XIII Koto Kampar, Kuok, Bangkinang, Air Tiris dan Rumbio. Terdapat banyak persukuan yang masih dilestarikan oleh masyarakatnya hingga kini. Konsep adat dan tradisi persukuan yang dijalankan oleh masyarakat Kampar pun sama dengan konsep adat dan persukuan minang kabau di Sumatera Barat. Tidak heran bila adat istiadat hingga bahasa sehari-hari masyarakat Kampar sangat mirip dengan Minang Kabau. Bahasa yang dipakai masyarakat Kampar adalah bahasa Ocu, yang mana hingga saat ini masih digunakan dalam kegiatan sehari-hari mereka. Di samping itu, Kabupaten Kampar juga memiliki semacam alat musik tradisional *Calempong* dan *Oguong*, yang mana alat musik ini masih dimainkan oleh masyarakat setempat ketika ada acara-acara besar seperti festival budaya, penyambutan tamu, pernikahan, dan lain-lain. Terdapat juga beberapa tradisi kebudayaan tahunan yang masih dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Kampar seperti tradisi *Ma'awuo ikan* yaitu tradisi menangkap ikan secara bersama-sama (ikan larangan) setahun sekali, terutama pada kawasan Danau Bokuok (Kecamatan Tambang) dan Sungai Subayang di Desa Domo (Kecamatan Kampar Kiri Hulu).

Kabupaten Kampar memiliki kawasan situs peninggalan budaya purbakala yang diperkirakan telah ada pada masa *Sriwijaya* yaitu *Candi Muara Takus*. Kawasan ini selain menjadi kawasan cagar budaya juga menjadi tujuan wisata religi bagi umat, yang mana situs ini masih dipelihara dan dikelola baik dari pemerintah, ataupun masyarakat setempat. Hal tersebut dikarenakan berbagai peninggalan sejarah dan kebudayaan yang masih dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Kabupaten Kampar memiliki berbagai objek wisata yang sangat berpotensi, baik dari wisata alam, wisata budaya, wisata religi, maupun wisata buatan. Melihat hal tersebut, maka kekayaan pariwisata di Kabupaten Kampar perlu dikembangkan secara berkelanjutan.

Renstra Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan setiap tahunnya akan menjadi salah satu pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar. Perlu disadari masalah kepariwisataan dan kebudayaan sangatlah kompleks dan tidak akan dapat diselesaikan sendiri oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dalam mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi kegiatan dalam setiap unsur pengembangan pariwisata, karena hal tersebut akan dapat mengoptimalkan segala potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Kampar.

Pemerintah Kabupaten Kampar menggandeng Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia (PODSI) dalam penyelenggaraan KIDBF 2019. Kejuaraan olahraga dayung perahu naga ini dikemas dalam bentuk festival sehingga bisa menarik kedatangan wisatawan. KIDBF ini juga merupakan kejuaraan bergengsi yang telah mampu mempromosikan potensi pariwisata daerah, khususnya di Danau Rusa, Kabupaten Kampar. Danau Rusa juga merupakan tempat yang strategis dan mempunyai potensi yang bagus untuk lebih dioptimalkan dalam pengembangan pariwisatanya, karena terletak di pinggir danau PLTA

Koto Panjang. Hingga sekarang, dari sekian banyak objek wisata di Kabupaten Kampar, hanya Candi Muara Takus dan Wisata.

Pada masa pandemi ini mempengaruhi pendapatan daerah objek danau rusa, karena tidak pengunjung di objek wisata danau rusa. Maka dari itu sebaiknya objek wisata danau rusa ini dibuka kembali tetapi dengan protokol kesehatan. Setelah dibukanya objek wisata danau rusa, beberapa pengunjung mulai berdatangan, setiap hari mulai sekitar 10-20 pengunjung. Dalam membuka kembali objek wisata danau rusa ini butuh kolaborasi untuk meningkatkan kembali kegiatan yang ada di danau rusa, dan meningkatkan kembali pendapatan daerah dari objek wisata. Dengan kolaborasi ini akan memudahkan akademis, pembisnis, komunitas, pemerintah, media dalam mengembangkan suatu objek wisata.

Semenjak Danau Rusa ini dibangun dan dijadikan tempat wisata, terdapat beberapa hambatan dalam pengembangannya. Salah satunya adalah infrastruktur yang masih buruk atau rusak akibat oknum-oknum masyarakat yang tidak bertanggung jawab dan juga keamanan yang belum memadai. Terdapat juga beberapa permasalahan dalam pengembangan wisata di Danau Rusa tersebut, yaitu pembagunan *Landscape* dan *Playground* di objek wisata Danau Rusa pada proyek tahun 2020, dan juga kegiatan yang sudah dilaksanakan pada tahun sebelumnya yaitu proyek pembangunan talut penahan tebing sepanjang 82 meter mengalami kerusakan berat, banyak tebing disepanjang danau. Menurut masyarakat setempat, terjadi karena kurangnya maksimal pengawasan terhadap proyek pengembangan wisata tersebut, dan kuat dugaan pihak pekerja melakukan pekerjaannya tidak berpedoman pada bestek. Selain kerusakan pada beton penahan tebing tersebut, terdapat juga pembangunan gedung yang mangkrak.

Fenomena saat ini yang ditemukan adalah Dinas Pariwisata Kampar saat ini terkesan lalai dalam pelaksanaan fisik proyek, dengan mengabaikan UU RI N0.2 tahun 2017 tentang Jasa Kontruksi. Hal ini termasuk permasalahan yang dihadapi untuk pengembangan dalam wisata Danau Rusa. Beberapa aspek tersebut harus segera diperbaiki apabila Kabupaten Kampar ingin memperoleh keuntungan dari pengembangan pariwisata di Danau Rusa ini. Selain itu, pengembangan pariwisata juga merupakan upaya dari Pemerintah Kabupaten Kampar dalam rangka pembangunan daerah. Oleh karena itu, potensi pariwisata di Kabupaten Kampar khususnya di Danau Rusa perlu terus dibenahi dengan membangun sarana infrastruktur yang memadai sehingga bisa menarik wisatawan makin banyak berkunjung dan dapat menggelar acara berstandar internasional dengan lebih layak.

Pemerintah Kabupaten Kampar berusaha memperbaiki sarana dan prasarana serta infrastruktur yang ada di Danau Rusa ini. Disamping hal tersebut, masyarakat juga diberikan ruang untuk ikut pula mengembangkan pariwisata di Danau Rusa dengan adanya tempat atau warung makan yang dikelola oleh masyarakat, dengan demikian akan cukup membantu perekonomian masyarakat sekitar. Tanpa adanya dukungan seperti itu dari pihak pemerintah tidak akan terwujud pengembangan pariwisata yang maksimal. Karena dalam melakukan pengembangan objek wisata membutuhkan kolaborasi banyak pihak. Berdasarkan pemaparan dan permasalahan latar belakang tersebut peneliti ingin mengangkat penelitian tersebut dengan berjudul “Kolaborasi Dalam Implementasi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata (Studi Kasus Pada Wisata Danau Rusa di Kabupaten Kampar)”

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus agar peneliti dapat mengetahui, memahami, serta mendalami situasi kolaborasi dalam implementasi Program Pengembangan Pariwisata Di Objek Wisata Danau Rusa Di Kabupaten Kampar.

Dalam pengembangan objek wisata danau rusa ini melibatkan berbagai pihak, yaitu: dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten kampar, pokdarwis hingga masyarakat. Dilihat dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit tetapi ditinjau dari objek atau sifat penelitian maka penelitian studi kasus lebih mendalam. Adapun tujuan dari penelitian ini menggunakan analisis deskriptif adalah untuk mengungkapkan dan menggambarkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi tanpa menambah dan mengurangi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kolaborasi Dalam Implementasi Program Pengembangan Destinasi Wisata Pada Objek Wisata Danau Rusa

#### a. *Principled Engagement* (Keterlibatan Berprinsip)

Bahwa keterlibatan berprinsip antara pemerintah daerah melalui dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten kampar dengan kelompok sadar wisata (pokdarwis) setempat sudah dilaksanakan dengan baik.

#### b. *Shared Motivation* (Motivasi Bersama)

Bahwa *shared motivation* (motivasi bersama) sudah berjalan dengan baik. Dan peran dari dinas pariwisata kabupaten kampar, pokdarwis, dan masyarakat dalam membangun kepercayaan, pengawasan, dan komitmen dalam pengembangan objek wisata danau rusa di kabupaten kampar ini juga sudah dilaksanakan dengan baik.

#### c. *Capacity For Join Action* (Kapasitas Untuk Aksi Bergabung).

Bahwa kolaborasi implementasi program pariwisata di Danau Rusa ini dapat menjadi objek wisata yang lebih baik sehingga dapat dikenal masyarakat luas dan juga dapat memajukan masyarakat disekitarnya. Dan dari hasil wawancara diatas, bahwa kapasitas untuk aksi bergabung (*capacity for joint action*) pada Objek wisata Danau Rusa Kecamatan XII Koto Kampar telah berjalan dengan baik.

### 2. Faktor-Faktor Yang Menghambat Kolaborasi Dalam Implementasi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Danau Rusa

#### a. Faktor Sumber Daya Manusia (Sdm)

Bahwa masih kurangnya atau masih minumannya sumber daya manusia dari pengurus ataupun dari pokdarwis danau rusa. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat kolaborasi dalam pengembangan objek wisata didanau rusa. Untuk itu, pihak dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten kampar harus terus memberikan pelatihan atau pembinaan kepada pengurus dan kepada pokdarwis, serta semampu mungkin

membimbing mereka agar sumber daya manusia yang dimiliki anggota kedepannya berangsur-angsur meningkat.

b. Faktor Partisipasi Masyarakat

Bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di danau rusa, kecamatan xii koto kampar belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan penemuan peneliti masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam ikut kegiatan selama proses pengembangan wisata. Kurangnya kedisiplinan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga sarana dan prasarana juga merupakan faktor penghambat proses kolaborasi yang sedang berjalan. Pemerintah daerah melalui dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten kampar bersama dengan kelompok sadar wisata (pokdarwis) di danau rusa telah melakukan sosialisai kepada masyarakat setempat. Namun masih terdapat oknum-oknum nakal dan masyarakat yang kurang berpartisipasi ataupun kurang peduli dalam proses pengembangan tersebut.

c. Anggaran Yang Terbatas

Disimpulkan bahwa meskipun Danau Rusa sudah mendapatkan PAD dari tahun 2019, Namun masalah anggaran masih harus diperhatikan. Pembangunan objek wisata harus selalu dikembangkan agar program-program dapat dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Bukan hanya Pemerintah Daerah yang membutuhkan dana, Pokdarwis selaku komunitas masyarakat yang ikut mengelola Danau Rusa pun membutuhkan anggaran untuk menjalankan program-program yang direncanakan. Dengan demikian, minimnya anggaran atau dana menjadi salah satu faktor penghambat bagi objek wisata Danau Rusa yang berada di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan kolaborasi implementasi program pengembangan wisata di danau rusa, dapat disimpulkan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya keterlibatan prinsip yang baik, motivasi bersama yang sudah dipahami, dan keterlibatan prinsip yang telah dijalankan oleh pihak yang berkolaborasi. Yaitu pemerintah daerah melalui dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kampar, pokdarwis (kelompok sadar wisata), maupun masyarakat yang ada disekitas danau rusa.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

##### JURNAL

Abdullah, A. F., Wolber, P. G., Warfield, J. R., & Gunadi, I. K. (1988). Surgical management of extreme lateral lumbar disc herniations: review of 138 cases. *Neurosurgery*, 22(4), 648-653.

- Adi, A. I. P. A., Damayanti, S., & Wedayanti, N. P. L. (2018). Ama dalam Drama Amachan Karya Kankuro Kudo. *Humanis*, 22(3), 618-625.
- Agranoff, Robert & Michael McGuire. 2003. *Collaborative Public Management : New Strategies for Local Governments*, Washington, D.C. Georgetown University Press.
- Burnham, D. J., Santoso, S., & Muljadi, E. (2009, July). Variable rotor-resistance control of wind turbine generators. In *2009 IEEE Power & Energy Society General Meeting* (pp. 1-6). IEEE.
- Dwiyanto, Agus. 2011. *Manajemen pelayanan publik: peduli, inklusif, dan kolaboratif*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press
- Emerson, R. W. (2013). from Nature. In *Writing New England* (pp. 36-48). Harvard University Press.
- Emerson, K., Nabatchi, T., & Balogh, S. (2012). An integrative framework for collaborative governance. *Journal of public administration research and theory*, 22(1), 1-29.
- Emerson, Kirk dan Tina Nabatchi. 2015. *Collaborative Governance Regimes. Washington DC : Georgetown University Press*.
- Fendt, Thomas Christian. 2010. *Introducing Electronic Suplly Chain Collaboration in China: Evidence from Manufacturing Industries*. Berlin: Universitas verlag der Technischen Universitat Berlin.
- Harley, James & Blismas, Nick. (2010). An Anatomy of Collaboratuon Within the Online Environment, Dalam Anandarajan, Murugan (ed), *eResearch Collaboration: Theory, Techniques and Challengers*, Hlm.15-32, Heidelberg: Springer International Publishing.
- Holzer, M. (2012). *An Analysis of Collaborative Governance Models the Context of Shared Servis*. Information Age Publishing.
- Jonathan (2004) mendefinisikan kolaborasi sebagai proses interaksi di antara beberapa orang yang berkesinambungan.
- Joyosuharto, S. (1995). Aspek Ketersediaan (Suplay) dan Tuntutan Kebutuhan (Demand) dalam Pariwisata.
- Khotimah, K., Wilopo, W., & DAN HAKIM, L. (2017). Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya (Studi kasus pada kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto).
- Kirana, C. A. D., & Artisa, R. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 68-84.
- Kodhyat, H. (1983). Diperlukan Pengertian yang Lebih Komprehensif. *Kompas* (21 Semptember, 1983), hlm. IV.
- Ladiana, N. (2013). *Kolaborasi Pengembangan Destinasi Wisata Tampora Desa Kalianget Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo* (Doctoral dissertation, Program

- Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.).
- Murdiastuti, A., & Rohman, H. (2014). Kebijakan pengembangan pariwisata berbasis democratic governance.
- Muljadi, A. J., & Nurhayati, S. (2002). Pengertian pariwisata. *Kursus Tertulis Pariwisata Tingkat Dasar. Modul I*.
- Musanef (Drs.). (1995). *Manajemen usaha pariwisata di Indonesia*. Gunung Agung.
- Pendit, N. S. (2002). Ilmu pariwisata. *Jakarta: Pradnya Paramita*.
- Rangkuti, F. (2013). *Strategi promosi yang kreatif dan analisis kasus*. Gramedia Pustaka Utama
- Rilley, John. M. 2003. Stakeholder In Rural Development: Critical Collaboration In State-NGO Parnership. London, Sage Publication. 2000.
- Simatupang, T.M. & Sridharan, R. 2008. Design For Supply Chain Collaboration. *Business Process Management Journal*, 14(3): 401-418.
- Sugiama, A. G. (2011, November). Analisis diskriminan persepsi wisatawan terhadap kualitas komponen kepariwisataan di kawasan wisata agro. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 2, pp. 207-215).
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Syukur, A. M. (1988). Perkembangan dan Penerapan Studi Implementasi. *Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI*.
- Thomson, G. R., Perry, B. D., Catley, A., Leyland, T. J., Penrith, M. L., & Donaldson, A. I. (2006). Certification for regional and international trade in livestock commodities: the need to balance credibility and enterprise. *Veterinary record*, 159(2), 53-57.
- Wanna, John, 2008, Collaborative Government: meanings, dimensions, drivers and outcomes, dalam O'Flynn, Jannie & Wanna, John. Collaborative governance: a new era of public policy in Australia?, Canberra: Australian National University E Press
- Yoeti, O. A. (2001). Ilmu pariwisata: sejarah, perkembangan dan prospeknya. *Jakarta: Pertja*.
- Yoety, O. A. (2008). *Ekonomi pariwisata: introduksi, informasi, dan aplikasi*. Penerbit Buku Kompas.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, 3(2), C245-C249.

## **BUKU**

- Charalabidis, Y., Triantafillou, A., Karkaletsis, V., & Loukis, E. (2012, September). Public Policy Formulation Through Non Moderated Crowdsourcing In Social

- Media. In International Conference On Electronic Participation (Pp. 156-169). Springer, Berlin, Heidelberg.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Donahue, J. Dan Richard, Zeckhauser.(2011). *Collaborative Governance: Private Roles For Public Goals In Turbulent Times*.
- Fendt, T. C. (2010). *Introducing Electronic Supply Chain Collaboration In China: Evidence From Manufacturing Industries (Vol. 15)*. Univerlagtuberlin.
- Harley, J., & Blismas, N. (2010). *An Anatomy Of Collaboration Within The Online Environment*. In *E-Research Collaboration (Pp. 15-34)*. Springer, Berlin, Heidelberg.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 8.
- Joyosuharto, S. (1995). *Aspek Ketersediaan (Supply) Dan Tuntutan Kebutuhan (Demand) Dalam Pariwisata*. Fandeli, Chafid (Ed.).
- Kodhyat, H. (1983). *Pariwisata Indonesia*. Pt. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Kep.
- Mardiasmo, M. B. A. (2011). *Perpajakan (Edisi Revisi)*. Penerbit Andi. Mathew, B. Miles & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*.
- Murdiastuti, A., & Rohman, H. Suji, 2014. *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Govern-Ance*. Pustaka Radja, Surabaya.
- O'flynn, J., & Wanna, J. (2008). *Collaborative Governance: A New Era Of Public Policy In Australia? (P. 201)*. Anu Press.
- Pendit, N. S. (1999). *Wisata Konvensi. Potensi Gede Bisnis Besar Pt Gramedia Pustaka Utama, Jakarta*.
- Pendit, N. S. (2002). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I. (2009). *Gde Dan I Ketut Surya Diarta. Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Andi, Jakarta.
- Raharja, S. U. J. (2008). *Model Kolaborasi Dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum. Disertasi. Fisip Pasca Sarjana Universitas Indonesia*. Jakarta: Ui.



- Rangkuti, F. (2013). Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2013). Swot–Balanced Scorecard. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiana, A. G. (2011). Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam. Bandung, Guardaya Intimarta, 17, 18.
- Sugiyono, D. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Suwantoro, G. (2004). Basics Of Tourism. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Syani, A. (1995). Sosiologi Dan Perubahan Masyarakat. Lampung: Pustaka Jaya.
- Wang, Y., & Pizam, A. (Eds.). (2011). Destination Marketing And Management: Theories And Applications. Cabi.
- Wisdom, J., & Creswell, J. W. (2013). Mixed Methods: Integrating Quantitative And Qualitative Data Collection And Analysis While Studying Patient-Centered Medical Home Models. Rockville: Agency For Healthcare Research And Quality.
- Yoeti, O. A. (2001). Ilmu Pariwisata: Sejarah, Perkembangan Dan Prospeknya. Jakarta: Pertja.